

**HUBUNGAN PEKERJAAN, STATUS EKONOMI, PENDIDIKAN IBU  
HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID  
DI PUSKESMAS BATURRADEN II KECAMATAN BATURRADEN  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2014**

Erma Prihastanti, Puji Hastuti  
Prodi DIII Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan  
Poltekkes Kemenkes Semarang  
Email : prihastanti\_erma@gmail.com

**ABSTRACT : CORRECLATION BETWEEN JOB, ECONOMIC STATUSES, PREGNANT EDUCATION TO TOXOIDS TETANUS IMMUNIZATION OF KNOWLEDGE AT BATURADEN II SOCIAL CENTER CLINIC SERVICE AT BATURADEN SUBDISTRICT AT BANYUMAS REGENCY IN 2014.** Based on experiment analytical report arranged by WHO that tetanus was still getting the cause of mortality and maternal, neonatal pain in Indonesia in 2000-2010. There were 137 per 100.000 childbirth who have got death because of tetanus. In 2010 it was reported that 147 cases with 84 were dead. In 2012 there were 495 the pregnant who had TT immunization were only 307 the pregnant (60, 2%) at Baturaden II social center clinic service. This research is analytical observation located at Baturaden II social center clinic service in April 2014. The number of sample is 60 the pregnant which using random techniques. The used instrument of research is closing questionnaires meanwhile for analytical data used unvaried and bivariate analysis. There are correlation between job to mother knowledge about TT immunization at Baturaden II social center clinic service at Baturaden subdistrict at Banyumas regency in 2014 with correlation coefficient of chi square  $X^2_{count}$  is 8,085 and 0,018 of p-value; there are correlation between economic statuses to mother knowledge about toxoids tetanus (TT) immunization at Baturaden II social center clinic service at Baturaden subdistrict at Banyumas regency in 2014 with correlation coefficient of chi square  $X^2_{count}$  is 14,447 and 0,001 of p-value; there are correlation between education to mother knowledge about toxoids tetanus (TT) immunization at Baturaden II social center clinic service at Baturaden subdistrict at Banyumas regency in 2014 with correlation coefficient of chi square  $X^2_{count}$  is 25,031 and 0,0008 of p-value. The pregnant are expected to be more active participating counseling immunization of TT to increase knowledge of TT immunization through electronica or paper media.

**Key Words:** Job, Economic StatUSES, Education, Immunization of TT Knowledge.

**ABSTRAK : HUBUNGAN PEKERJAAN, STATUS EKONOMI, PENDIDIKAN IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID DI PUSKESMAS BATURRADEN II KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2014.** Berdasarkan laporan analisa uji coba di Indonesia pada tahun 2009-2010 yang disusun oleh WHO, tetanus masih menjadi salah satu penyebab kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Di Indonesia sekitar 137 per 100.000 kelahiran bayi menghadapi kematian akibat tetanus. Pada tahun 2010 dilaporkan 147 kasus dengan jumlah meninggal 84 kasus. Pada tahun 2012 di Puskesmas Baturraden II jumlah ibu hamil sebanyak 495 dengan cakupan imunisasi TT hanya 307 ibu hamil

(60,2%). Jenis penelitian ini adalah observasi analitik, lokasi penelitian di Puskesmas Baturraden II pada bulan April 2014. Jumlah sampel sebanyak 60 ibu hamil, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014 dengan perolehan koefisien korelasi Chi Square  $X^2_{hitung}$  sebesar 8,085 dan p-value sebesar 0,018; ada hubungan status ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014 dengan perolehan koefisien korelasi Chi Square  $X^2_{hitung}$  sebesar 14,447 dan p-value sebesar 0,001; ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014 dengan perolehan koefisien korelasi Chi Square  $X^2_{hitung}$  sebesar 25,031 dan p-value sebesar 0,000. Ibu hamil diharapkan lebih aktif mengikuti penyuluhan imunisasi TT serta dapat meningkatkan pengetahuan imunisasi TT melalui media elektronik maupun media cetak.

**Kata kunci : Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan, Pengetahuan Imunisasi TT**

## **PENDAHULUAN**

Banyak faktor yang berhubungan dengan pencapaian cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ibu hamil diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, kesadaran, pengetahuan ibu untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan pengalaman ibu yang sudah pernah mendapat imunisasi Tetanus Toksoid (TT) saat hamil. Berdasarkan data Riskesdas (2010) jumlah ibu yang di pernah mendapat imunisasi Tetanus Toksoid memiliki persentase lebih besar untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid pada saat kehamilan berikutnya sebesar 18,8%, dibandingkan dengan ibu yang baru mendapatkan imunisasi TT sebesar 15,5%, selain itu faktor pengetahuan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi tetanus toksoid dimana menurut Riskesdas (2010) masih terdapat ibu yang kurang tahu tentang imunisasi TT sebesar 39,1%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas selama bulan Januari-Desember 2012, jumlah ibu hamil yang melakukan imunisasi TT sebanyak 28.210 dari 30.939 ibu hamil (91,2%). Di Puskesmas Baturraden II masih tergolong rendah dibanding puskesmas lain di Kabupaten Banyumas periode Januari-Desember 2012 yaitu jumlah ibu hamil 495 dengan cakupan imunisasi TT hanya 307 ibu hamil (60,2%). Studi pendahuluan yang peneliti

lakukan di Puskesmas II Baturraden pada bulan Januari 2014, didapatkan informasi jumlah ibu hamil 147 orang. Hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas II Baturraden terhadap 10 orang ibu hamil, terdapat 7 orang ibu hamil (70%) yang pengetahuannya kurang tentang imunisasi TT dan 3 orang ibu hamil (30%) yang pengetahuannya cukup tentang imunisasi TT.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan, status ekonomi dan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT), kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jawaban benar dan salah. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara pekerjaan, status ekonomi dan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang imunisasi TT. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Chi Square X<sup>2</sup>*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a. Pekerjaan Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 42 responden (70%) tidak bekerja sedangkan 18 responden (30%) bekerja. Ibu tidak bekerja kurang mendapat informasi karena ibu hanya di rumah saja dan tidak dapat berkumpul dengan orang lain untuk berdiskusi masalah kesehatan tentang imunisasi TT. Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga dapat berdiskusi tentang kesehatan dan dapat memperoleh informasi kesehatan. Ibu yang bekerja akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2009) yang mengatakan lingkungan pekerjaan

dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Primanita (2009) menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil tidak bekerja yaitu sebanyak 94 responden (73,4%).

b. Status Ekonomi Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 35 responden (58,33%) dengan pendapatan < Rp 877.500 sedangkan 25 responden (41,67%) dengan pendapatan  $\geq$  Rp 877.500. Status ekonomi rendah bisa disebabkan karena ibu tidak bekerja sehingga pendapatan kurang dari UMR. Rendahnya ekonomi ibu dapat berpengaruh terhadap status imunisasi TT. Ekonomi rendah bisa menyebabkan ibu tidak bisa mendapat imunisasi TT karena ibu tidak punya biaya untuk membayarnya. Rendahnya ekonomi akan menyebabkan seseorang tidak bisa membeli media elektronik atau media massa sehingga informasi yang didapatkan kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitasari (2012) yang mengatakan rendahnya ekonomi seseorang, akan berdampak pada daya beli pada seseorang tersebut.

c. Pendidikan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 29 responden (48,33%) yang mempunyai pendidikan dasar, 25 responden (41,67%) yang mempunyai pendidikan menengah, dan 6 responden (10%) mempunyai pendidikan tinggi. Berbeda dengan penelitian dari Lestari (2012), pendidikan responden yang paling banyak pada pendidikan menengah yaitu sebanyak 18 responden (45%). Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan dan pemahaman tentang kesehatan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan, hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2005) yang mengatakan tingkat pengetahuan akan mempengaruhi tingkat penguasaan responden terhadap derajat kesehatannya, karena dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Nursalam dan Pariana, 2004).

d. Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 30 responden (50%) mempunyai pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid dengan kategori baik, 19 responden (31,67%) dengan kategori cukup, dan 11 responden (18,33%) dengan kategori kurang. Hasil penelitian Sukmara (2000) di Bogor menyatakan bahwa ibu-ibu yang pengetahuan tentang imunisasi TT kurang mempunyai resiko 1,70 kali untuk tidak mendapatkan imunisasi TT lengkap dibandingkan dengan ibu-ibu yang berpengetahuan cukup.

Peneliti menduga pengetahuan ibu cukup dan baik disebabkan karena ibu aktif mengikuti kegiatan posyandu dan mengikuti penyuluhan tentang kesehatan khususnya imunisasi TT serta mempunyai teknologi yang canggih seperti Hp, TV, radio, dan lain-lain sehingga pengetahuan ibu cukup dan baik. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena ketidakmampuan seseorang dalam mengakses informasi sehingga menjadi sekumpulan persepsi terhadap suatu objek tertentu, hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2007) yang mengatakan pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dari 42 ibu hamil yang tidak bekerja diperoleh hasil 16 ibu hamil (38,1%) dengan pengetahuan baik, 16 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, dan 10 orang (23,8%) mempunyai pengetahuan kurang. Dan dari 18 ibu hamil yang bekerja

terdapat 14 ibu hamil (77,8%) dengan pengetahuan baik, 3 ibu hamil (16,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 1 ibu hamil (5,6%) dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 8,085<sup>a</sup> dan *p value* 0,018 yang berarti *p value* <  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Primanita (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan status imunisasi TT ibu hamil.

Ibu tidak bekerja mempunyai pengetahuan baik dan cukup karena ibu di rumah mempunyai banyak waktu untuk membaca buku kesehatan khususnya imunisasi TT dan dapat informasi dari internet atau media elektronik lainnya. Sedangkan yang menyebabkan ibu mempunyai pengetahuan kurang pada ibu tidak bekerja yaitu ibu kurang banyak mendapatkan informasi tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Ibu yang bekerja akan bertemu dengan orang lain sehingga untuk mendapatkan informasi bisa lebih mudah dan pengetahuan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid juga akan baik. Hal ini sesuai pendapat Depkes RI (2010) yang mengatakan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi.

b. Hubungan Status Ekonomi Ibu Hamil dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 60 orang didapatkan 35 ibu hamil (58,3%) mempunyai pendapatan < Rp 877.500 dan 25 ibu hamil (41,7%) mempunyai pendapatan  $\geq$  Rp 877.500. Dari 35 ibu hamil yang mempunyai pendapatan < Rp 877.500 terdapat 11 ibu hamil (31,4%) dengan pengetahuan kurang dan 13 ibu hamil (37,1%) dengan pengetahuan cukup. Dan dari 25 ibu hamil yang mempunyai pendapatan  $\geq$  Rp 877.500 terdapat 19 ibu hamil (76,0%) dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 14,447<sup>a</sup>, p value sebesar 0,001 yang berarti p value <  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,441. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan status ekonomi ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Ibu dengan pendapatan < Rp 877.500 mempunyai pengetahuan baik dikarenakan rumah ibu dekat dengan tempat pelayanan kesehatan misalnya posyandu atau PKD sehingga ibu bisa berdiskusi tentang kesehatan dengan bidan dan ibu menjadi paham tentang imunisasi TT. Rendahnya status ekonomi menyebabkan kurangnya informasi tentang kesehatan yang diperoleh oleh ibu hamil. Ibu dengan status ekonomi yang rendah tidak bisa membeli media elektronik yang digunakan untuk memperoleh informasi kesehatan sehingga menyebabkan pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi TT. Hal ini sesuai pendapat Susanti (2011) bahwa status ekonomi ibu hamil yang rendah akan mengakibatkan keinginan atau daya beli terhadap media informasi juga rendah. Hal ini mempengaruhi terhadap perkembangan informasi yang didapat melalui koran, internet atau media informasinya juga berkurang. Kurangnya informasi yang didapat ibu tersebut menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Apabila tingkat ekonomi seseorang rendah, maka sangat sulit menjangkau pelayanan kesehatan mengingat biaya dalam jasa pelayanan kesehatan membutuhkan biaya yang cukup mahal sedangkan semakin tinggi ekonomi seseorang maka akan mudah bagi orang tersebut menjangkau pelayanan kesehatan yaitu mau melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

- c. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 29 ibu hamil dengan pendidikan dasar terdapat 11 ibu hamil (37,9%) dengan pengetahuan kurang, dan 12 ibu hamil (41,4%) dengan pengetahuan cukup. Dari 25 ibu hamil yang mempunyai pendidikan menengah terdapat 18 ibu hamil (72,0%) dengan pengetahuan baik dan 7 ibu hamil (28,0%) dengan pengetahuan cukup. Dan 6 ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi berpengetahuan baik. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil  $X^2_{hitung}$  sebesar 25,031, p value sebesar 0,000 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,543. Hal ini berarti ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Berbeda dengan penelitian Lestari (2012), sebagian ibu mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60%).

Pendidikan yang rendah menyebabkan tingkat kemampuan ibu untuk menerima penyuluhan menjadi terbatas sehingga pengetahuan ibu juga kurang. Ibu dengan pendidikan dasar mempunyai pengetahuan cukup karena ibu rutin mengikuti kegiatan posyandu di desa tiap bulan, ikut penyuluhan, dan ibu memperoleh informasi kesehatan khususnya imunisasi TT dari Televisi maupun media elektronik lainnya sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dapat disebabkan oleh kemampuan ibu dalam menyerap pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang mengatakan pengetahuan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid mengakibatkan ibu kurang mengetahui bahaya dari penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin. Oleh



karena itu sebagai tenaga kesehatan khususnya bidan lebih aktif untuk memberikan penyuluhan atau konseling pada ibu hamil tentang informasi kesehatan khususnya imunisasi Tetanus Toksoid (TT), sehingga mengetahui bahaya penyakit tetanus dan ibu mau di beri imunisasi TT 2x selama kehamilan untuk mencegah terjadinya tetanus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Baturraden II sebanyak : 42 ibu hamil (70%) yang tidak bekerja, dan 18 ibu hamil (30%) yang bekerja. Status ekonomi ibu hamil yang < Rp 877.500 sebanyak: 35 orang (58,3%), sedangkan yang mempunyai pendapatan  $\geq$  Rp 877.500 sebanyak 25 orang (41,7%). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak : 29 orang (48,3%), pendidikan menengah sebanyak 25 orang (41,7%) dan pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (10%). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang sebanyak : 11 orang (18,3%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (31,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 30 (50%). Ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Baturraden II dengan hasil perhitungan  $X^2_{hitung} = 8,085^a > X^2_{tabel} = 3,481$ , nilai koefisien kontingensi 0,345 yang artinya kuat hubungan lemah. Ada hubungan status ekonomi ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Baturraden II dengan hasil perhitungan  $X^2_{hitung} = 14,447^a > X^2_{tabel} = 3,481$ , nilai koefisien kontingensi 0,441 yang artinya kuat hubungan sedang. Ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Baturraden II dengan hasil perhitungan  $X^2_{hitung} = 25,031^a > X^2_{tabel} = 3,481$ , nilai koefisien kontingensi 0,543 yang artinya kuat hubungan sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2012). *Profil kesehatan kabupaten Banyumas tahun 2012*.

- Lestari, Sri. (2012). *Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di forum kesehatan desa Purwosuman Sidoharjo Sragen tahun 2012*. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Karya Tulis Ilmiah.
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primanita, Herna. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang Banten 2009*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Riskesdas. (2010). *Profil kesehatan Indonesia 2010*. Depkes RI.
- Susanti, Eni. (2011). *Hubungan pengetahuan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dan status ekonomi dengan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid pra nikah di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan tahun 2011*. <http://jurnal-nursingupdate-nhm.page4.me/66.html> diakses tanggal 19 februari 2014